

APOTEKER GOES TO SD: EDUKASI CERDAS MENGGUNAKAN OBAT PADA SISWA SD NEGERI 70 KENDARI

Dian Munasari Solo¹
Rifa'atul Mahmudah²
Asriullah Jabbar³
Nasrudin⁴
Aisyah Asman⁵
Elvina⁶
Milawati⁷
Pita Alfionita⁸
Wa Ambe⁹
Mubarak¹⁰
Muhammad Ilyas Y.¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia, 93232

¹⁰Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia, 93232

¹¹Politeknik Bina Husada Kendari, Indonesia 93117

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 9 Juni 2026

Revised : 1 Juli 2026

Accepted : 9 Juli 2026

Key words:

Cerdas Menggunakan Obat,
Edukasi Kesehatan,
Siswa Sekolah Dasar,
Penggunaan Obat Rasional

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Inappropriate medication use among elementary school children remains a significant problem that may increase the risk of medication errors and adverse health outcomes. This community service activity aimed to improve the knowledge and understanding of students at SD Negeri 70 Kendari regarding the proper, safe, and rational use of medicines from an early age. The method used was health education delivered through audiovisual presentations using PowerPoint, leaflet distribution, and interactive question-and-answer sessions. The materials presented included the definition of medicines, types of medicines, proper medication use, safe ways to obtain medicines, and the importance of using medicines according to healthcare professionals' instructions. The results showed that the students had a good understanding of the functions of medicines, drug classifications, and proper medication use. This activity was effective in improving students' knowledge and supporting the development of safer and more rational medication-use behavior from an early age.

ABSTRAK

Penggunaan obat yang tidak tepat pada anak usia sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang berpotensi meningkatkan risiko kesalahan penggunaan obat dan dampak kesehatan yang tidak diinginkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SD Negeri 70 Kendari tentang penggunaan obat yang baik, benar, aman, dan rasional sejak dini. Metode yang digunakan berupa edukasi kesehatan melalui presentasi audio visual menggunakan media PowerPoint, pembagian leaflet, serta sesi tanya

¹ Corresponding author: dianmunasari@uho.ac.id

jawab interaktif. Materi yang diberikan meliputi pengertian obat, jenis-jenis obat, aturan penggunaan obat yang benar, cara memperoleh obat yang aman, dan pentingnya penggunaan obat sesuai petunjuk tenaga kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai fungsi obat, penggolongan obat, dan cara penggunaan obat yang tepat. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa serta mendukung pembentukan perilaku penggunaan obat yang lebih aman dan rasional sejak usia dini.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Upaya pemeliharaan kesehatan tidak hanya dilakukan melalui pelayanan kesehatan, tetapi juga melalui penggunaan obat yang aman, tepat, dan rasional (Rohmah, 2025). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan penggunaan obat rasional sebagai kondisi ketika pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang tepat, selama periode yang adekuat, serta dengan biaya yang terjangkau bagi individu maupun Masyarakat (Trinovitasari dkk., 2024). Namun demikian, penggunaan obat yang tidak rasional masih menjadi masalah kesehatan yang sering ditemukan dan dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti kegagalan terapi, efek samping obat, resistensi antimikroba, hingga peningkatan biaya pengobatan (Sari dkk., 2023).

Penggunaan obat yang tidak rasional masih menjadi masalah kesehatan yang sering ditemukan di Indonesia dan dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti kegagalan terapi, efek samping obat, resistensi antimikroba serta biaya peningkatan pengobatan (Sari dkk., 2023). Situasi penggunaan obat yang rasional di Indonesia menunjukkan bahwa edukasi dini dan komprehensif kepada masyarakat sangat diperlukan sebagai upaya pencegahan masalah terkait penggunaan obat (Trinovitasari dkk., 2024).

Pengetahuan masyarakat mengenai obat menjadi faktor penting dalam mendukung penggunaan obat yang rasional. Rendahnya pemahaman tentang penggolongan obat, aturan penggunaan, serta penyimpanan obat yang benar dapat meningkatkan risiko kesalahan penggunaan obat, keracunan, overdosis, maupun penurunan efektivitas terapi (Kristiyani & Sarah, 2021). Oleh karena itu, edukasi kesehatan mengenai obat perlu diberikan sejak usia dini agar terbentuk perilaku yang tepat dalam penggunaan obat di masa mendatang (Prodyanatasari dkk., 2026).

Selain penggunaan obat yang tepat, penyimpanan obat juga berperan penting dalam menjaga mutu, keamanan, dan efektivitas obat. Penyimpanan yang tidak sesuai dapat menyebabkan kerusakan fisik maupun kimia obat sehingga menurunkan kualitas dan khasiatnya. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya efektivitas terapi ketika obat digunakan oleh pasien (Ardianty & Sukarmin, 2024). Oleh sebab itu, pemahaman mengenai tata cara penyimpanan obat yang benar perlu diperkenalkan kepada masyarakat, termasuk pada anak usia sekolah dasar.

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang potensial untuk menerima pendidikan kesehatan karena berada pada fase perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka memahami informasi dasar mengenai kesehatan dan obat-obatan. Edukasi mengenai bentuk sediaan obat, penggolongan obat, serta penyimpanan obat yang benar dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam penggunaan obat (Rudy & Satria, 2024).

Penelitian oleh Ulfa dkk. (2023) menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mengenai penggolongan dan penggunaan obat mampu meningkatkan tingkat pengetahuan siswa dari 61% pada pretest menjadi 95% pada posttest. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan edukasi DAGUSIBU pada siswa sekolah dasar di Morowali Sulawesi Tengah dengan menggunakan metode persentasi PowerPoint dan tanya jawab interaktif menunjukkan

peningkatan pengetahuan yang positif mengenai profesi apoteker dan cara DAGUSIBU obat yang benar. Hasil tersebut menegaskan bahwa edukasi kesehatan di lingkungan sekolah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan obat yang benar.

Sekolah Dasar Negeri 70 Kendari merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Jl. Orinunggu, Kecamatan Baruga, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Sebagai institusi pendidikan yang berperan dalam pembentukan karakter dan pengetahuan peserta didik, sekolah menjadi tempat yang strategis untuk melaksanakan program edukasi kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kami Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai penggunaan obat rasional yang mencakup pengenalan bentuk sediaan obat, penggolongan obat, cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar dan tepat kepada siswa SD Negeri 70 Kendari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai penggunaan obat yang aman, tepat, dan bertanggung jawab sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD Negeri 70 Kendari yang melibatkan siswa-siswi SD Negeri 70 Kendari dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

A. Persiapan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan pembentukan tim dari mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo Kendari (PSPPA UHO). Tim dari PSPPA UHO bertugas menyiapkan administrasi dan teknis pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan penentuan lokasi dan surat menyurat ke SD Negeri 70 Kendari. Tim PSPPA UHO menyiapkan materi sosialisasi yang berkaitan dengan edukasi cerdas menggunakan obat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi langsung dengan presentasi dan media leaflet, lalu dilanjutkan dengan kegiatan diskusi tanya/jawab serta penyerahan hadiah kepada peserta yang aktif dalam kegiatan.

B. Penyiapan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam kegiatan yaitu dosen Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo sebagai pembimbing dan pendamping kegiatan, pihak guru SD Negeri 70 Kendari yang mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung serta mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker yang bertindak sebagai pemateri sosialisasi. Seluruh SDM dipersiapkan sesuai peran masing-masing agar kegiatan berjalan efektif dan terstruktur.

C. Penyiapan Alat, Bahan, dan Akomodasi

Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi persentasi audio/visual menggunakan powerpoint, leaflet yang berisi ringkasan materi materi DAGUSIBU, serta hadiah/reward sebagai motivasi partisipasi aktif siswa. Media audio/visual dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa usia sekolah dasar yang lebih mudah menerima informasi visual dan interaktif (Rusmariana & Zakia, 2024).

D. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pembukaan kegiatan oleh moderator dan sambutan dari kepala sekolah SD Negeri 70 Kendari.
2. Penyampaian materi edukasi yang mencakup pengertian obat, penggolongan obat,

macam-macam bentuk sediaan obat, konsep DAGUSIBU, serta pengenalan profesi apoteker.

3. Sesi diskusi dan tanya jawab interaktif antara pemateri dan peserta untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
4. Pembagian leaflet pengenalan obat sejak dini kepada seluruh peserta sebagai bahan bacaan lebih lanjut.
5. Pemberian hadiah/reward kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan dan pemberian cenderamata kepada pihak sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo (PSPPA UHO) Angkatan XIV melakukan sosialisasi Edukasi Cerdas Menggunakan Obat Pada Siswa/Siswi SD Negeri 70 Kendari sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengenalan obat sejak dini menjadi faktor penting dalam mendukung penggunaan obat yang rasional. Rendahnya pemahaman tentang penggolongan obat, aturan pemakaian serta penyimpanan obat yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan resiko kesalahan penggunaan obat, keracunan, overdosis, maupun penurunan efektivitas terapi (Rudy & Satria, 2024). Oleh karena itu, anak usia Sekolah Dasar merupakan kelompok yang potensial untuk menerima pendidikan kesehatan karena perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka memahami informasi dasar mengenai kesehatan dan obat-obatan (Siahan, 2019).

Kegiatan sosialisasi ini berjudul “Apoteker Goes to SD : Edukasi Cerdas Menggunakan Obat pada Siswa/siswi SD Negeri 70 Kendari, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara” dan telah dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Apoteker (PSPPA) angkatan XV kepada siswa/siswi SD Negeri 70 Kendari dengan jumlah siswa/siswi kurang lebih 40 orang. Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo telah mengajukan proposal kerjasama dengan SD Negeri 70 Kendari. Selain itu, mahasiswa PSPPA UHO angkatan XV melakukan pengabdian masyarakat sesuai dengan surat tugas yang diberikan oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Halu Oleo (LPPM UHO). Dekan Farmasi dan Ketua LPPM UHO menyetujui proposal ini, termasuk tim pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Mahasiswa PSPPA UHO bersama guru dan Siswa/Siswi SD Negeri 70 Kendari

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Selasa 09 Juni 2026 di SD Negeri 70 Kendari yang berada di Jl. Orinunggu, Lepo-lepo, Kec. Baruga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

Kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh salah satu mahasiswa PSPPA UHO, Milawati selaku moderator, selanjutnya sepatah kata dari ibu guru SD Negeri 70 Kendari yang sekaligus membuka kegiatan. Kemudian dilakukan penyampaian materi oleh Elvina selaku perwakilan dari salah satu mahasiswa PSPPA UHO dengan isi materi yaitu informasi tentang pengenalan obat sejak dini terhadap siswa/siswi SD Negeri 70 Kendari untuk menjauhi penyalahgunaan obat-obatan. Materi yang dibawakan menekankan bahwa pengenalan obat harus dilakukan sejak dini sehingga tidak terjadi penyalahgunaan obat yang dapat menyebabkan dampak ke tubuh, otak, hidup sosial serta overdosis.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh Mahasiswa PSPPA kepada Siswa/Siswi SD Negeri 70 Kendari

Setelah pembawaan materi berlangsung selama 45 menit kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi siswa/siswi SD Negeri 70 Kendari. Sesi diskusi berisi tanya jawab antara pemateri dan siswa/siswi peserta sosialisasi untuk mengetahui pemahaman peserta terkait materi yang telah disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pemateri ke peserta berkaitan dengan siapa itu apoteker dan dimana sajakah apoteker dapat bekerja, macam-macam penggolongan obat, dan berbagai bentuk sediaan obat-obatan serta dimana saja seseorang bisa mendapatkan obat-obatan. Siswa dan siswi dengan antusias menjawab pertanyaan dari pemateri. Sesi diskusi ini berlangsung 2 arah dimana peserta juga diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Pertanyaan yang diajukan peserta berkaitan dengan kenapa harus mengenal obat sejak dini. Setelah itu dilakukan penyerahan hadiah/reward bagi siswa/siswi yang aktif dalam kegiatan.



Gambar 3. Sesi diskusi dan penyerahan hadiah oleh Mahasiswa PSPPA kepada Siswa/Siswi SD Negeri 70 Kendari

Siswa dan siswi SD Negeri 70 Kendari sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan sikap tanggap siswa dan siswi dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan. Siswa dan siswi dinilai dapat menerima penyampaian materi dengan baik. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan pengetahuan dan wawasan siswa/siswi SD Negeri 70 Kendari tentang penggunaan obat, penyimpanan, aturan pakai, dan dampak penyalahgunaan obat bagi kesehatan. Selain itu siswa/siswi SD Negeri 70 Kendari diharapkan dapat menjadi pelopor untuk membagikan informasi dan pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti kegiatan ini kepada keluarga maupun masyarakat. Output yang diperoleh dari kegiatan ini adalah siswa dan siswi di SD Negeri 70 Kendari menjadi tahu dan paham tentang penggunaan obat, aturan penggunaan dan dampak penyalahgunaan obat, sehingga siswa sudah dapat melakukan upaya proteksi terhadap hal-hal yang dapat mengarahkan ke tindakan penyalahgunaan obat.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa SD Negeri 70 Kendari mengenai penggunaan obat yang baik dan benar, aturan penggunaan, penyimpanan obat serta pencegahan penyalahgunaan obat yang ditandai dengan peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianty, K., & Sukarmin. (2024). Kesesuaian Sistem Penyimpanan Obat dengan Kualitas Mutu Fisik Obat di Apotek 3 EL Watukaji Gedawang. *Indonesia Jurnal Farmasi*, 9(2).
- Kristiyani, A. & Sarah, P.A. (2021). Edukasi Pengenalan Obat Kepada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Abdimas: Community Health*, 1(2): 54–60.
- Prodyanatasari, A., Dyah, A.K., Adi, L., Mely, P., Mardiana, P.P., & Krisnita, D.J. (2026). Si Kecil Cerdas Obat: Edukasi Penggunaan Obat Yang Aman Untuk Anak SD. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1): 17-27.

- Rusmariana, A., & Zakia, M.F.D. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Siswa Kelas 5 SDN 01 Pekuncen.
- Rohmah, E.H. (2025). Peran Apoteker dalam Meningkatkan Penggunaan Obat Rasional di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(12): 1040-1044.
- Rudy, M. & Satria, W. (2024). Penyuluhan Penggunaan Obat Yang Baik Dan Benar (DAGUSIBU) di RT 12 Lingkungan II Kelurahan Panjang Selatan. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 7(2): 184-192.
- Sari, D. P., Suryagama, D., & Mukti, A. W. (2023). Evaluasi Penggunaan Obat Rasional Berdasarkan Indikator Word Health Organisation (WHO) Di Puskesmas. *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, 4(1): 32-41.
- Siahan., S., (2019). Gambaran Situasi Kerasionalan Penggunaan Obat Di Indonesia. *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal*, 3(2): 9-17.
- Trinovitasari, N., Sunandar, I., Nurull, H., Rachma, M., Wa, O.S., Sitti, N., Risnawati, Delvi, A.M., & Putri, Z.A. (2024). Evaluasi Penggunaan Obat Rasional di Puskesmas Kota Kendari: Menuju Pelayanan Kesehatan yang Lebih Baik. *Lansau: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 2(2): 124-133.